

**BAB IV**

**ANALISIS PERAN PEMBIMBING DALAM OPTIMALISASI  
BIMBINGAN MANASIK HAJI PADA CALON JAMAAH HAJI  
DI KBIH ASSHODIQIYAH SEMARANG**

**A. Analisis Strategi Pembimbing Dalam Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji Pada Calon Jamaah Haji Di KBIH Asshodihiyah Semarang**

Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang mampu menunaikan. Ibadah haji dilaksanakan hanya satu tahun sekali, yang jatuh pada bulan Dzulhijjah dan memakan waktu beberapa hari tertentu saja. Pada saat itu ibadah haji dilakukan bersama-sama dengan rombongan haji dari manapun. Tempat pelaksanaan ibadah haji juga hanya menggunakan ruang yang terbatas pula, meskipun tanah haram yang bernama Makkatul Mukaramah itu sangat luas. Oleh karenanya pada musim-musim haji para jamaah haji berkonsentrasi sehingga mengakibatkan kepadatan yang luar biasa (Su'ud, 2003:77).

Sebelum berangkat ketanah suci, calon jamaah diharuskan untuk mempersiapkan segala sesuatunya baik materi, fisik, mental serta yang tak kalah pentingnya adalah pengetahuan seputar ibadah haji yang biasanya disebut dengan manasik haji.

Peran yang dijalankan seseorang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya terkait dengan status yang dimilikinya (Abdullah, 2006:55). Sedangkan pembimbing adalah

orang yang mempunyai kompetensi (kewenangan) untuk melakukan bimbingan manasik kepada jamaah Sayuti: 1988.

Peran pembimbing sangatlah penting dalam memberikan pemahaman seputar ibadah haji kepada calon jamaah yang hendak melaksanakan ibadah tersebut. Untuk mengoptimalkan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji, tentunya dibutuhkan strategi yang digunakan oleh para pembimbing, dalam hal ini, penulis menganalisis mengenai strategi pembimbing dalam optimalisasi bimbingan manasik haji pada calon jamaah haji di KBIH Asshodihiyah Semarang. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji pada calon jamaah maka dibutuhkan peran pembimbing dalam mendorong meningkatkan pengetahuan para calon jamaah. Strategi merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan oleh pembimbing dalam mengoptimalkan bimbingan manasik haji pada calon jamaah haji. Dengan adanya strategi maka pembimbing akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan bimbingan manasik haji. Dalam hal ini strategi sebagai penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai menyusun suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai (Stephanie K. marrus). Ada beberapa strategi yang digunakan oleh pembimbing dalam mencapai bimbingan manasik yang optimal kepada calon jamaah. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Sistem Kekeluargaan

Dalam memberikan bimbingan manasik haji pada calon jamaahnya para pembimbing KBIH Asshodiqiyah, saat menjalankan perannya pembimbing tidak menganggap jamaah sebagai muridnya akan tetapi pembimbing selalu menganggap bahwa jamaah merupakan keluarga atau saudara sendiri. Tujuannya adalah agar jamaah nantinya ketika berada di Tanah Suci jamaah tidak merasa sungkan baik dengan pembimbing maupun dengan jamaah lainnya. Pembimbing selalu mengingatkan kepada semua jamaahnya untuk selalu menganggap bahwa antara pembimbing dengan jamaah ataupun jamaah dengan jamaah adalah keluarga, hal ini penting dilakukan mengingat kedepannya mereka akan bersama-sama selama berada di Tanah Suci nanti dan penting bagi mereka mempererat tali persaudaraan karena nantinya mereka akan saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu jamaah mengatakan bahwa

“Apa yang dikatakan oleh pembimbing-pembimbing kami sangatlah benar, mengingat tidak sedikit jamaah lain yang berpendidikan rendah serta adanya jamaah lanjut usia yang kesulitan dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing. Jadi dengan disarankan kami semua untuk menganggap bahwa jamaah lain bukan lagi teman saja tapi sudah seperti keluarga kami, kalau sudah kayak gitu enak, bisa dengan mudah saling memberikan maukan-masukan ataupun saran-saran kepada jamaa lain yang membutuhkan bantuan dari kami, serta tujuan utama kami melakukan ibadah haji itu adalah untuk beribadah, jadi

gak ada salahnya mbak kalau kita saling membatu, saya percaya ada pahalanya masing-masing mbak”. (Wawancara Dengan Ibu Istiyani (Jamaah) Pada Tanggal 8 Juni 2014).

Jamaah lain mengatakan:

“Saya sangat bersyukur karena para pembimbing dan jamaah-jamaah lainnya sudah menganggap kami semuanya ini seperti keluarga sendiri. Kan kalau kayak gitu mbak saya tidak perlu merasa malau atau canggung lagi untuk bertanya apa lagi meminta bantuan kepada mereka, apa lagi kadang-kadang saya ini sering lupa dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing”. (Wawancara Dengan Ibu Salma (Jamaah) Pada Tanggal 8 Juni 2014).

Pembimbing selalu mengingatkan kepada jamaah untuk bersikap peduli antar jamaah, penekanan ini dilakukan dengan harapan jika suatu saat mereka membutuhkan sesuatu jamaah tidak perlu merasa sungkan dan ragu untuk bertanya karena jamaah lain mempunyai sikap seperti keluarga sendiri. Tidak hanya mengedepankan sistem kekeluargaan, pembimbing-pembimbing KBIH di haruskan untuk datang tepat waktu, bahkan datang lebih awal. Hal ini di lakukan agar para jamaah tidak perlu menunggu terlalu lama serta baik pembimbing maupun jamaah dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk memberikan materi tanpa terburu-buru karena kehabisan waktu dan jamaah bisa lebih leluasa dan lebih banyak waktu yang tersedia bagi mereka yang belum

memahami materi yang diberikan untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan.

## 2. Penggunaan Bahasa Yang Mudah Dipahami Oleh Jamaah

Dalam melaksanakan tugasnya, pembimbing sangat hati-hati dalam penggunaan bahasa, pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana supaya pesan yang ingin disampaikan mudah diterima oleh para calon jamaah. Mengingat tidak sedikit jamaah yang berpendidikan rendah serta adanya jamaah yang lanjut usia.

Oleh karena itu pembimbing selalu mengusahakan untuk menghindari penggunaan bahasa-bahasa modern ataupun bahasa-bahasa yang sulit dipahami jamaah agar supaya materi yang disampaikan kepada jamaah mudah dipahami dan dimengerti oleh semua jamaah. Dalam menyampaikannya materi atau memberikan bimbingan manasik kepada jamaah pembimbing tidak hanya menyampaikannya materi dengan ceramah saja akan tetapi pembimbing selalu melakukan pendekatan dengan jamaah yaitu dengan cara mengajak semua jamaah berbicara santai dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Ketika pembimbing sedang memberikan atau menyampaikan materi pada jamaah, tak jarang para pembimbing menyelingi ceramah mereka dengan dialog bersama jamaah. Dongeng atau kisah-kisah serta candaan atau yang sering mereka sebut dengan “guyonan” terkait dengan

materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada jamaah merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pembimbing kepada jamaah. Disini peneliti mengkategorikan strategi ini kedalam strategi konsentrasi; Strategi konsentrasi adalah strategi perusahaan yang memfokuskan pada bisnis produk/jasa tunggal atau sejumlah kecil produk/jasa yang sangat berkaitan (Umar, 2010:26).

Hal ini dilakukan para pembimbing agar para jamaah tidak merasa bosan serta dalam penyampaian materi manasik haji tidak terkesan monoton, sehingga membuat jamaah merasa nyaman dan tanggap ketika menerima materi yang disampaikan oleh pembimbing. Dengan demikian para jamaah dapat fokus menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing tanpa adanya rasa bosan yang dihadapi oleh para calon jamaah.

3. Menggunakan komunikasi-komunikasi informal sehingga jamaah merasa nyaman dalam menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami.

Tidak hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, para pembimbing juga memberi kesempatan kepada calon jamaah agar lebih interaktif baik didalam forum maupun diluar forum pembimbingan untuk menanyakan secara langsung pada para pembimbing hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh para calon jamaah haji ini terkait dengan bimbingan manasik yang disampaikan oleh para pembimbing.

Bapak Ahmad Rofiq mengatakan: “kami menyediakan tanya-jawab diluar forum atau komunikasi-komunikasi informal antara jamaah dengan pembimbingnya. Jamaah bisa bertanya lebih jauh terkait dengan bimbingan manasik haji” (Wawancara Dengan Bapak Ahmad rofiq Pada Tanggal 27 Oktober 2014) calon jamaah haji diberi kesempatan untuk bertanya masalah-masalah haji dan pembimbing haji memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji (Depag RI, 2001:12-13). Hal ini dilakukan sebagai usaha para pembimbing yang ingin memberikan pemibingan secara maksimal baik dalam forum maupun diluar forum kepada jamaah, maksud dari disediakannya komunikasi informal bagi jamaah adalah agar jamaah bisa lebih leluasa untuk bertanya kepada pembimbing terkait dengan materi yang disampaikan, karena tidak sedikit dari jamaah yang merasa malu untuk bertanya kepada pembimbing ketika di dalam forum.

## **B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Asshodiqiyah Semarang**

Mempersiapkan segala sesuatu sebelum berangkat ketanah suci salah satu hal yang wajib dilakukan oleh para calon jamaah haji, entah itu persiapan materi, fisik, mental serta yang tak kalah pentingnya adalah mempersiapkan pengetahuan seputar ibadah haji yang biasanya disebut dengan bimbingan manasik

haji. Setiap lembaga atau KBIH pasti ingin memberikan layanan yang terbaik di bidang bimbingan manasik kepada jamaahnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik di KBIH Asshodiqiyah Semarang, Untuk mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji pada lanjut usia secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi yang tepat. Dalam kaitannya dengan ini KBIH Asshodiqiyah sebagai salah satu KBIH yang cukup diminati oleh warga Semarang, menerapkan beberapa strategi dalam memberikan bimbingan manasik haji pada lanjut usia:

1. Pembimbingan Manasik Baik Materi Maupun praktek Manasik

Tujuan dalam pembimbingan manasik sendiri adalah pembimbing membimbing para jamaah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta dapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Person, dalam *Jones*, 1951).. Jadi untuk memberikan pemahaman terkait dengan ibadah yang akan dijalani calon jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik baik materi maupun praktek, maka para jamaah harus diberikan bimbingan dan pengarahan. Dalam hal pembimbingan para jamaah akan diberikan arahan dan bimbingan setiap waktu atau hari yang telah ditetapkan. Lebih teraturnya, bimbingan manasik dilaksanakan setiap hari



minggu yang didalamnya berisi tentang materi-materi manasik seperti pengertian haji dan umrah, niat haji, serta arahan-arahan kegiatan selama berada di Tanah Suci. Sedangkan untuk bimbingan praktek, bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing berupa praktek Thawaf, Sa'I, Wukuf, mengenakan pakaian ihram dan lain sebagainya.

“KBIH beserta pembimbing berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan manasik yang optimal kepada jamaah dengan menambah jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dengan ditambahnya jadwal bimbingan manasik haji kepada jamaah diharapkan para jamaah bisa lebih maksimal memahami hal-hal apa saja yang akan jamaah lakukan selama berada ditanah suci”. (Wawancara Dengan Bapak Shodiq Pada Tanggal Tanggal 28 Februari 2014).

Menurut penulis hal ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman yang maksimal kepada jamaah terkait dengan ibadah haji dan praktek manasik itu sendiri. Terlebih lagi tidak sedikit jamaah yang membutuhkan pendampingan dari para pembimbing, sehingga penambahan jadwal manasik dapat dimanfaatkan oleh semua jamaah untuk memperdalam pemahaman atau pengetahuan jamaah kepada pembimbing mereka.

## 2. Tanya Jawab

Tanya jawab, dilaksanakan sebagai kelanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan (Depag RI, 2001: 13).

Proses tanya-jawab merupakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik, karena sarana komunikasi atau tanya-jawab antara pembimbing dengan jamaah merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh jamaah untuk menyampaikan ketidak pahaman jamaah.

Dengan adanya proses tanya-jawab ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi jamaah, karena setiap persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak sempat diutarakan atau disampaikan oleh para pembimbing bisa terjawab lewat proses komunikasi ini. Sehingga dapat memudahkan jamaah dalam menjalankan ibadah haji nantinya. Pembimbing berharap di dalam prosesi ini, jamaah diharapkan untuk tidak segan-segan menanyakan setiap persoalan ataupun materi manasik haji yang belum dipahami oleh jamaah, karena ketidakpahaman jamaah di Tanah Air bisa menjadi penghambat ketika jamaah melaksanakan Ibadah Haji di Tanah Suci. Bahkan pembimbing sering menanyai langsung ke jamaah yang jarang mengajukan pertanyaan, supaya mereka juga memahami materi manasik dengan baik.

### 3. Pemberian Motivasi Kepada Jamaah

Dalam pelaksanaan pembimbingan jamaah tidak hanya mendapatkan materi ataupun praktek manasik saja, akan tetapi disela-sela pembimbingan jamaah selalu diberikan motivasi. Motivasi untuk tumbuh adalah persepsi manajer. Kebanyakan manajer percaya bahwa “organisasi yang tumbuh adalah organisasi yang sehat”, selama organisasi mengalami pertumbuhan, berarti menggambarkan bahwa manajemen organisasi sangat efektif, selain itu pertumbuhan menjamin kelangsungan organisasi dalam jangka panjang atau dengan kata lain organisasi harus tumbuh jika ingin *survive* (Jatmiko, 2003:103). Berdasarkan hasil wawancara pembimbing memang sangat menekankan proses pemberian motivasi kepada seluruh calon jamaah. Hal ini dibuktikan dengan cara para pembimbing yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada jamaah agar pelaksanaan bimbingan manasik yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sukses serta dalam menjalankan ibadah haji jamaah dapat menjalankan ibadah tersebut dengan ikhlas.

“Sebenarnya dalam hal ini, pembimbing tidak hanya memberi materi saja kepada jamaah tapi juga memberikan motivasi. Orang beribadah itu tidak hanya butuh pemahaman mengenai ibadah yang akan dijalannya, tetapi mereka juga butuh motivasi. Kami memberikan motivasi kepada jamaah supaya dalam menjalankan ibadah jamaah dapat melaksanakan dengan penuh keikhlasan” (Wawancara Dengan Bapak Ahmad rofiq Pada Tanggal 27 Oktober 2014).

Dalam pemberian motivasi kepada jamaah, pembimbing selalu mengingatkan dan meyakinkan jamaah bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan niat yang ikhlas, yang tulus, bukan untuk mendapatkan gelar haji semata, bukan untuk menambah status social di mata masyarakat, dan bukan unt kepentingan-kepentingan duniawi yang lain.

### **C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Pada Calon Jamaah Haji Di KBIH Asshodihiyah Semarang**

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan para calon jamaahnya, KBIH Asshodihiyah beserta para pembimbingnya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan manasik haji kepada jamaahnya. Terlebih lagi selain materi dan fisik bimbingan manasik haji merupakan bekal utama bagi para jamaah untuk melaksanakan ibadah haji ditanah suci.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan, setiap lembaga pasti akan menghami hambatan-hambatan disetiap pelaksanaannya. Begitu pula dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jamaah yang diselenggarakan oleh KBIH Assodihiyah. Dalam teori manajemen, proses pelaksanaan kegiatan harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini

didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Weakness* (kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Opportunities* (peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. *Threats* (ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu kelangsungan sebuah organisasi (Rangkuti, 2008: 16-30).

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel. 6 Analisis SWOT**

<b>SO</b>	<b>WO</b>
<p>S (<i>strengths</i>) kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memiliki pembimbing-pembimbing yang profesional</li> <li>2. Tempat pelatihan manasik haji yang satu lokasi dengan Yayasan Asshodiqiyah, sehingga tidak membuat para</li> </ol>	<p>W (<i>weaknesses</i>) kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah yang berpendidikan lebih dengan jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia.</li> </ol>

<b>SO</b>	<b>WO</b>
<p>calon jamaah haji tidak perlu pergi ketempat lain.</p> <p>O (<i>opportunities</i>) peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penambahan jadwal pelatihan manasik kepada jamaah</li> <li>2. Adanya komunikasi-komunikasi informal antara jamaah dengan pembimbingnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembimbing inti terkadang tidak menghadiri bimbingan manasik haji sehingga harus digantikan dengan pembimbing pendamping.</li> <li>3. Kurangnya penyebaran informasi terkait dengan KBIH Asshodiqiyah baik itu melalui internet maupun media cetak seperti brosur dan pamflet.</li> </ol> <p>O (<i>opportunities</i>) peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penambahan jadwal pelatihan manasik kepada jamaah</li> <li>2. Adanya komunikasi-komunikasi informal antara jamaah dengan pembimbingnya.</li> </ol>
<b>ST</b>	<b>WT</b>
<p>S (<i>strengths</i>) kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memiliki pembimbing-pembimbing yang profesional</li> <li>2. Tempat pelatihan manasik haji yang satu lokasi dengan Yayasan Asshodiqiyah, sehingga tidak membuat para calon jamaah haji tidak perlu pergi ketempat lain.</li> </ol>	<p>W (<i>weaknesses</i>) kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah yang berpendidikan lebih dengan jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia.</li> <li>2. Pembimbing inti terkadang tidak menghadiri bimbingan manasik haji sehingga harus digantikan dengan</li> </ol>

SO	WO
<p>T (<i>threats</i>) ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya calon jamaah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi pada jemaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi manasik yang disampaikan.</li> <li>2. Tidak sedikit calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jamaah kesulitan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing</li> <li>3. Banyaknya calon jamaah yang berpendidikan rendah dan lanjut usia mengharuskan pembimbing memberikan pendampingan ekstra.</li> </ol>	<p>pembimbing pendamping.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kurangnya penyebaran informasi terkait dengan KBIH Asshodiqiyah baik itu melalui internet maupun media cetak seperti brosur dan pamflet.</li> </ol> <p>T (<i>threats</i>) ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya calon jamaah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi pada jemaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi manasik yang disampaikan.</li> <li>2. Tidak sedikit calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jamaah kesulitan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing</li> <li>3. Banyaknya calon jamaah yang berpendidikan rendah dan lanjut usia mengharuskan pembimbing memberikan pendampingan ekstra.</li> </ol>

1. Faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*)

a) *Strengths* (Kekuatan)

- memiliki pembimbing-pembimbing yang profesional
- Tempat pelatihan manasik haji yang satu lokasi dengan Yayasan Asshodiqiyah, sehingga tidak membuat para calon jamaah haji tidak perlu pergi ketempat lain.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

- Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah yang berpendidikan lebih dengan jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia.
- Pembimbing inti terkadang tidak menghadiri bimbingan manasik haji sehingga harus digantikan dengan pembimbing pendamping.
- Kurangnya penyebaran informasi terkait dengan KBIH Asshodiqiyah baik itu melalui internet maupun media cetak seperti brosur dan pamflet.

2. Faktor Eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)

a. Peluang (*Opportunities*)

- Adanya penambahan jadwal pelatihan manasik kepada jamaah



- Adanya komunikasi-komunikasi informal antara jamaah dengan pembimbingnya.
- b. Ancaman (*Threats*)
- Adanya calon jamaah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi manasik yang disampaikan.
  - Tidak sedikit calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jamaah kesulitan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing
  - Banyaknya calon jamaah yang berpendidikan rendah dan lanjut usia mengharuskan pembimbing memberikan pendampingan ekstra.

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jamaah haji. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisis SWOT. Menurut purwanto (2008:132) para pimpinan menggunakan empat strategi. Empat strategi tersebut meliputi:

1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk

memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini, KBIH Asshodihiyah memiliki sumber daya manusia yang unggul yaitu KBIH Asshodihiyah memiliki pembimbing-pemimbing yang berkompeten serta berpengalaman sehingga diharapkan bisa menjelaskan secara detail bagaimana ibadah haji yang baik dan benar serta bisa menggambarkan bagaimana kondisi Tanah Suci kepada jamaah. Kekuatan merupakan faktor yang terdapat dalam KBIH Asshodihiyah, serta adanya tempat manasik yaitu masjid yang besar dan halaman masjid yang cukup luas untuk praktik manasik, sehingga jamaah tidak perlu datang ke tempat lain.

2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah strategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini, faktor kelemahan yang dialami oleh pembimbing-pembimbing KBIH Asshodihiyah yaitu dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jamaahnya. Kelemahan-kelemahan yang dialami pembimbing adalah pertama pembimbing tidak membedakan dalam pemberian materi kepada jamaah yang berpendidikan lebih dengan jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia. Seharusnya pembimbing memberikan bimbingan secara

terpisah kepada jamaah sehingga jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia dapat lebih fokus dalam menerima materi yang diberikan pembimbing. Kedua Pembimbing inti yang terkadang tidak menghadiri bimbingan manasik haji sehingga harus digantikan dengan pembimbing pendamping. Ketiga Kurangnya penyebaran informasi terkait dengan KBIH Asshodiqiyah baik itu melalui internet maupun media cetak seperti brosur dan pamphlet.

### 3) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Dalam hal ini ancaman yang dialami oleh para pembimbing adalah dari jamaah sendiri yakni adanya calon jamaah lanjut usia, yang pertama kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi manasik yang disampaikan, kedua tidak sedikit calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jamaah kesulitan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing dan yang ketiga banyaknya calon jamaah yang berpendidikan rendah dan lanjut usia mengharuskan pembimbing memberikan pendampingan ekstra.

#### 4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman dari kelemahan-kelemahan yang ada. Pembimbing-pembimbing KBIH Asshodiqiyah dalam melaksanakan bimbingan manasik haji pada calon jamaahnya adalah yang pertama adanya penambahan jadwal pelatihan manasik kepada jamaah yang membuat jamaah bisa memanfaatkan penambahan jadwal manasik tersebut untuk lebih mendalami serta memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada jamaah. Yang kedua adalah adanya komunikasi-komunikasi informal antara jamaah dengan pembimbingnya, sehingga jamaah bisa lebih leluasa untuk bertanya kepada pembimbing terkait dengan materi-materi yang diterima ataupun hal-hal lainnya.